

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di SMP Islam Karima Nusantara Jepara. Adapun objek dan focus penelitian ini adalah terkait Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran berbasis alam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Islam Kharima Nusantara Jepara, dan Bagaimana faktor pendukung maupun kendala dalam pelaksanaan model pembelajaran berbasis alam di SMP Islam Kharima Nusantara Jepara serta bagaimana motivasi belajar siswa yang ada di SMP Islam Kharima Nusantara Jepara. Untuk memberi gambaran tentang lokasi dan focus penelitian ini berikut hal hal relevan terkait penelitian ini.

1. Kelembagaan

SMP Islam Kharima Nusantara Jepara terletak di **Jl. Guyangan – Kawak Km. 02 Desa Guyangan RT. 01 RW. 08 Bangri Jepara Jawa Tengah 59453 HP./WA. 081360182083.**

SMP Islam Kharima Nusantara Jepara merupakan Salah satu sekolah dibawah naungan yayasan karima nusantara yang merupakan yayasan yang bergerak di bidang pendidikan, social dan dakwah islamiyyah. Di bidang pendidikan dan dakwah islamiyyah, yayasan ini menaungi pondok pesantren yaitu Karima Boarding School (KBS). Pesantren ini menggabungkan pendidikan agama (diniyyah) serta pendidikan umum yang dikelola secara sistematis, professional, efektif dan inovatif yang akan membangun jiwa kepemimpinan qur'ani, terampil dan berakhlakul karimah.

Sejarah SMP Islam Kharima Nusantara Jepara berdiri sejak tahun 2018, dengan didasari kekhawatiran pemilik yayasan dengan lingkungan yang ada di sekitarnya, banyak para anak-anak yang tak meneruskan pendidikan dan juga melihat para pemuda yang sering nongkrong dijalan. Dengan juga melihat beberapa hal seperti minat belajar anak yang kurang sehingga dibutuhkan inovasi metode pembelajaran yang bisa memotivasi untuk senang belajar, tantangan zaman yang terus berevolusi sehingga menuntut perubahan dalam cara mengajar, dan menumbuhkembangkan potensi anak sesuai fitrahnya.

SMP Islam Kharima Nusantara Jepara mempunyai program pendidikan yang disebut Sekolah Alam yaitu sekolah dengan konsep pendidikan berbasis alam semesta dengan mengenalkan anak kepada lingkungan sekitar lewat eksplorasi langsung, pada program ini seluruh siswa diwajibkan untuk tinggal di pondok pesantren sebagai santri guna mendapatkan pendidikan secara maksimal, dengan berbekal pemahaman islami yang lurus (Ahlussunah Wal Jamaah) serta pengembangan minat dan bakat santri maka diharapkan terwujud generasi yang islam dan madani. SMP Islam Kharima Nusantara Jepara mempunyai beberapa extra yaitu tahfidzul quran, bahasa inggris, olahraga/karate, teknologi informasi, sains & matematika, berternak, bahasa arab, dan lain-lain

Moto SMP Islam Kharima Nusantara Jepara adalah **(Mendidik Generasi, Membangun Peradaban)**. SMP Islam Kharima Nusantara Jepara mempunyai visi yakni **Terbentuknya generasi terbaik pada zamannya yang bermanfaat bagi peradaban dengan sebaik-baik akhlaq** *“Dan Allah berjanji pada orang-orang beriman dan beramal sholih bahwa Dia sungguh akan menjadikan mereka khalifah di bumi” (QS. Annur: 55)*

Misi SMP Islam Kharima Nusantara Jepara yakni **Meniti karakter generasi terbaik Islam, dengan menempuh langkah-langkah:**

- a. Mewujudkan generasi beriman (karakter iman)
- b. Mewujudkan generasi berilmu (karakter belajar)
- c. Mewujudkan generasi beramal sholih (karakter kinerja/bakat)

Diselaraskan dengan karakter perkembangannya masing-masing *“Sebaik-baik manusia adalah generasiku (para sahabat) kemudian yang menyusul setelahnya (tabi’in) kemudian yang menyusul setelahnya (tabi’ut tabi’in)”*. HR. Bukhari & Muslim)

Tujuan pendidikan SMP Islam Kharima Nusantara Jepara adalah Sebagaimana tujuan diciptakannya manusia : Beribadah kepada Allah Ta’ala serta sebagai khalifah di muka bumi (QS. Adz-Dzariyat: 56 & QS. Al-Baqarah: 30)

2. Sumber Daya Manusia

a. Guru

Guru di SMP Islam Kharima Nusantara Jepara sebagai pengajar juga mempunyai tugas-tugas lain dalam

pengembangan kualitas madrasah dan bakat siswa. Tugas-tugas guru guru antara lain sebagai pimpinan SMP Islam Kharima Nusantara Jepara, kepala bagian, coordinator bidang, Pembina kesiswaan, wali kelas, pengasuh di pondok.

Hal tersebut menandakan bahwa kompetensi guru di SMP Islam Kharima Nusantara Jepara sangat beragam. Seperti halnya guru juga menjadi pembinan kesiswaan, baik organisasi maupun ekstrakurikuler.

Terdapat 7 guru yang mengajar di SMP Islam Kharima Nusantara Jepara, yaitu 3 laki-laki dan 4 perempuan dengan spesifikasi 3 lulusan perguruan tinggi dan 4 lulusan SMA sederat dengan basis pondok pesantren.

b. Siswa

Peserta didik SMP Islam Kharima Nusantara Jepara seluruhnya siswa putra dan putri yang berjumlah 45, peserta didik di SMP Islam Kharima Nusantara Jepara mempunyai latar belakang yang berbeda – beda, mayoritas siswa dan siswi adalah dari keluarga yang mampu dan orang tua mereka yang bekerja yang jarang sekali ada dirumah, terdapat juga beberapa siswa dan siswi pindahan.

c. Sarana dan prasarana

Dalam rangka menunjang kegiatan belajar dan mengajar di SMP Islam Kharima Nusantara Jepara, maka ada beberapa sarana dan prasarana diantaranya adalah 3 ruang kelas, 1 laboratorium computer, 1 ruang guru, 1 ruang tata usaha, masjid, lahan untuk bercocok tanam dan juga sebagai pembelajaran luar ruangan.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Peneliti telah melaksanakan penelitian dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi di SMP Islam Kharima Nusantara Jepara, yang berhubungan dengan Model Pembelajaran Berbasis Alam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SMP Islam Kharima Nusantara Jepara sebagaimana yang tertera dalam rumusan masalah antara lain : 1) Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran berbasis alam yang ada di SMP islam Kharima Nusantara Jepara?, 2) Bagaimana faktor pendukung maupun kendala dalam pelaksanaan model pembelajaran berbasis alam di

SMP Islam Kharima Nusantara Jepara?, 3) Bagaimana motivasi belajar siswa yang ada di SMP Islam kharima nusantara jepara?.

Kaitanya dengan rumusan masalah tersebut maka peneliti telah merangkum hasil dari obsevasi, wawancara dan dokumentasi pada tanggal 28 mei 2021 dan 2 Agustus 2021 di SMP Islam Kharima Nusantara Jepara dan lingkngan SMP Islam Kharima Nusantara Jepara tentang model pembelajaran berbasis alam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Berikut pemaparan peneliti dari hasil observasi, dokumentasi dan wawancara di SMP islam Kharima Nusantara Jepara.

1. Data tentang Bagaimana Pelaksanaan Model Pembelajaran Berbasis Alam di SMP Islam Kharima Nusantara Jepara

Sekolah alam adalah sekolah dengan konsep pendidikan berbasis alam semesta dengan mengenalkan anak kepada lingkungan sekitar lewat eksplorasi langsung dan model pembelajaran berbasis alam merupakan model pembelajaran yang berprinsip pada belajar tentang alam, belajar menggunakan alam, dan belajar dengan alam. Menurut bapak eko bachtiar rifqi selaku pemilik yayasan sekaligus kepala sekolah SMP Islam Kharima nusantara jepara, hal yang membedakan antara sekolah alam dengan sekolah pada umumnya adalah pada model pembelajarannya, model pembelajarannya pada sekolah alam lebih banyak dilakukan di ruang terbuka dengan memanfaatkan potensi yang ada di lingkungan sekolah dan juga yang membedakan pembelajaran berbasis alam dan model pembelajaran pada umumnya menurut bapak eko rifiqi bachtiar adalah ruang gerak anak lebih luas, Siswa bisa memaksimalkan gaya belajarnya, banyak praktik di lapangan, Diajarkan sejak dini untuk menghargai alam.¹

Berikut bagaimana proses pelaksanaan model pembelajaran berbasis alam di SMP Islam Kharima Nusantara Jepara, yaitu meliputi

a. Kurikulum pembelajaran

Sekolah alam SMP Islam Kharima Nusantara Jepara menggunakan kurikulum pendidikan berbasis fitrah. Menurut bapak eko rifqi bahtiar selaku kepala sekolah menjelaskan sekolah alam adalah sekolah dengan konsep pendidikan berbasis alam semesta dengan mengenalkan anak kepada lingkungan sekitar lewat eksplorasi langsung.²

¹ Eko Rifqi Bahtiar, Wawancara oleh penulis, 28 Mei 2021

² Eko Rifqi Bahtiar, Wawancara oleh penulis, 28 Mei 2021

Pendidikan berbasis fitrah dasarnya adalah mendidik anak sesuai dengan fitrah yang dimiliki, sebab sebetulnya tugas orang tua dalam mendidik anak sangatlah sederhana, dengan memelihara fitrah anak yang terdapat dalam diri anak yang meliputi fitrah keimanan, fitrah belajar, fitrah bakat, dan fitrah seksualitas. Pertama fitrah keimanan ialah mendorong peserta didik untuk senantiasa berpegang pada moral akhlak dan mengakui Allah sebagai tuhan, kemudian kedua fitrah belajar ialah mendorong dan menemani anak dalam proses belajar karena pada hakikatnya setiap anak yang lahir di bumi adalah pembelajar yang tangguh, ketiga fitrah bakat ialah mendorong dan menemani anak untuk menemukan dan mengembangkan yang ia miliki, dan terakhir fitrah seksualitas adalah mendorong dan menuntun anak bagaimana untuk menjadi seseorang yang sesuai dengan jenis kelaminnya, ketika itu laki-laki maka harus menjadi laki-laki yang sejati dan ketika itu perempuan harus menjadi perempuan yang sejati.³

b. Metode pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan untuk mengimplimentasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis dengan mempunyai tujuan pembelajaran. Menurut bapak Eko Rifqi Bahtiar dalam wawancara menjelaskan metode yang dipakai dalam model pembelajaran ini adalah “*experienced learning atau action method, artinya setiap siswa bisa praktek atau mengalami sendiri setiap materi pembelajaran*”, yaitu siswa belajar menanam pohon pada pelajaran Alquran Hadits, siswa budidaya lele dan kangkung dalam pot pada pelajaran Alquran Hadits, pada pelajaran Alquran Hadits dijelaskan tentang bagaimana seorang manusia yang menjadi Khalifah di bumi untuk senantiasa menjaga alam dan sisinya dengan hal-hal yang kecil terlebih dahulu.⁴ Pada hasil observasi oleh peneliti jika model pembelajaran berbasis alam yang ada di SMP Islam

³ Eko rifqi bahtiar, Wawancara oleh penulis, 28 Mei 2021

⁴ Eko rifqi bahtiar, Wawancara oleh penulis, 28 Mei 2021

Karima Nusantara Jepara menggunakan metode *experienced learning* atau *action method*,⁵

Gambar 4.1 Siswa belajar budidaya lele dan kangkung dalam ember pada pelajaran alquran hadits⁶



c. Rancangan pembelajaran

Dalam proses kegiatan belajar mengajar dibutuhkan rancangan pembelajaran sebagai bahan dasar seorang guru untuk melaksanakan suatu proses pembelajaran, apada hasil wawancara dijelaskan oleh bapak rifqi eko bachtiar selaku kepala sekolah jika rancangan pembelajaran di SMP Islam Kharima Nusantara Jepara terbagi menjadi 3 tahap yaitu, perencanaan, pelaksanaan dan asasmen.⁷

- 1) Penyusunan model pembelajaran berbasis alam yang ada di SMP Islam Karima Nusantara jepara meliputi : menetapkan perkembangan peserta didik, menetapkan indicator pembelajaran, menyusun konsep materi, menetapkan tema pembelajaran serta menyiapkan bahan dan peralatan untuk pembelajaran.
- 2) Pelaksanaan model pembelajaran berbasis alam yang ada di SMP Islam Karima Nusantara dikemas dalam sebuah bentuk kegiatan pembelajaran di dalam kelas (indoor learning) dan di luar kelas (outdoor learning) yaitu survival, city adventure, backpacker dan lain-lain yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan kemampuan yang dimiliki peserta didik dengan

⁵ Data diambil dari data hasil observasi di SMP Islam Kharima Nusantara Jepara

⁶ Data diambil dari dokumentasi SMP Islam Kharima Nusantara Jepara

⁷ Eko rifqi bahtiar, Wawancara oleh penulis, 28 Mei 2021

memahami kebutuhan usia dan kebutuhan individu anak.

- 3) Asasment model pembelajaran berbasis alam yang ada di SMP Islam Karima Nusantara jepara dilakukan melalui pengamatan terhadap peserta didik, portofolio, wawancara, unjuk kerja melalui sebuah proyek yang akan dikerjakan peserta didik.

d. Sumber belajar

Pada hasil wawancara kepada ibu mutamimah salah satu guru di SMP Islam Karima Nusantara menjelaskan “*semua dari alam bisa dimanfaatkan untuk sumber belajar, seperti sungai, laut, pohon, tanaman, ikan di sungai, daun yang berjatuhan, sampah, fenomena alam, kayu dan lain sebagainya*”, yaitu pada pembelajaran bahasa inggris dengan mamfaatkan pohon sebagai tempat gantungan kertas tulisan siswa yang berisi cita-cita dan harapan siswa.⁸ Pada hasil observasi oleh peneliti jika memang benar SMP Islam Kharima Nusantara senantiasa memanfaatkan sesuatu yang ada disekitar sebagai bahan ajar ataupun sumber belajar.

Gambar 4.2. Pembelajaran bahasa inggris dengan memanfaatkan pohon sebagai bahan ajar⁹



e. Bentuk kegiatan di sekolah alam

Dalam pelaksanaan model pembejaran berbasis alam di SMP islam kharima nusantara jepara, menurut bapak eko rifqi bachtiar perlu adanya kegiatan yang mengkolaborasikan antara pembelajaran dan kegiatan dialam diantaranya yang sudah ada di SMP Islam Kharima

⁸Mutamimah, Wawancara oleh penulis, 28 Mei 2021

⁹ Data diambil dari dokumentasi SMP Islam Kharima Nusantara Jepara

nusantara adalah, survival, city adventure, live in, backpacker, menunggang kuda, kegiatan survival dilaksanakan satu tahun sekali dan kegiatan yang lainya yang typenya kegiatan besar. Maksud dari kegiatan tersebut agar siswa tidak bosan dengan pembelajaran yang ada di kelas dan juga memperkenalkan siswa kepada alam.

Gambar 4.3 Kegiatan survival mendaki gunung yang dilaksanakan setiap tahunya¹⁰



Gambar 4.4 Kegiatan susur sungai¹¹



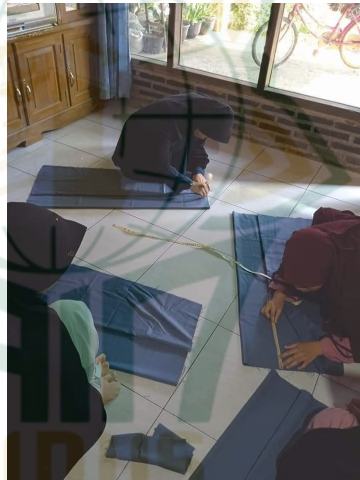
¹⁰ Data diambil dari dokumentasi SMP Islam Kharima Nusantara Jepara

¹¹ Data diambil dari dokumentasi SMP Islam Kharima Nusantara Jepara

f. Bakat yang dikembangkan di SMP Islam Kharima Nusantara

Menurut ibu mutamimah dalam wawancara jika hampir semua bakat bisa dikembangkan di sekolah alam karima, karena sekolah senantiasa memberikan fasilitas untuk mengaplikasikan bakatnya, disini biasanya bakat anak yang kami kembangkan antara lain menjahit, menghafal al qur'an, beternak, bertani, dan bakat yang lainya sesuai bakat yang dimiliki anak tersebut.¹²

Gambar 4.5 Menjahit sebagai salah satu bakat yang dikembangkan oleh SMP Islam Kharima Nusanta Jepara.¹³



2. Data tentang Bagaimana Faktor Pendukung maupun Kendala dalam Pelaksanaan Model Pembelajaran Berbasis Alam di SMP Islam Kharima Nusantara Jepara

Dalam proses pelaksanaan model pembelajaran alam di SMP Islam Karima Nusantara terdapat faktor pendukung dan kendala, yaitu sebagai berikut:

¹² Mutamimah, Wawancara oleh penulis, 28 Mei 2021

¹³ Data diambil dari dokumentasi SMP Islam Kharima Nusantara Jepara

a. Faktor pendukung

Model pembelajaran berbasis alam yang digalakkan di sekolah SMP Islam kharima nusantara sangat di dukung oleh beberapa macam diantaranya adalah

1) Keahlian Guru

Tenaga pendidik disini berperan penting dalam proses pelaksanaan model pembelajaran berbasis alam. Menurut hasil wawancara bersama pemilik yayasan sekaligus kepala sekolah menjelaskan jika seluruh civitas akademika di SMP Islam kharima nusantara jepara sangat berperan penting dalam pelaksanaan model pembelajaran tersebut, seperti guru yang sekaligus pengasuh pondok, kesabaran seorang guru dalam mendidik kemudian peran guru yang memposisikan seorang peserta didik sebagai teman dan juga terdapat beberapa guru yang berlatar belakang pecinta alam sehingga mampu berkolaborasi demi terlaksananya kegiatan khususnya yang terdapat di alam sekaligus kreatifitas guru dalam membuat bahan ajar yang bisa di dapatkan dari alam¹⁴. Dalam observasi peneliti jika memang guru yang mengajar di SMP islam kharima nusantara mempunyai sifat yang sabar dan sayang terhadap anak dan guru mampu membuat kreatifitas pembelajaran sekaligus bahan ajar yang didapatkan dari alam atau memanfaatkan alam sekitar.¹⁵

2) Boarding school

Menurut bapak eko rifiqi bachtiar dengan adanya boarding school dan kebijakan dari yayasan yang mewajibkan semua siswa wajib mondok cukup mendukung pelaksanaan model pembelajaran berbasis alam karena agar memudahkan seorang guru sekaligus pengasuh di pondok untuk memantau perkembangan siswa karena inti model pembelajaran ini adalah membantu siswa untuk mengembangkan potensi yang ia miliki kemudian memberikan pengalaman yang berbeda dengan adanya boarding tersebut menunjang dalam pelaksanaan model pembelajaran berbasis alam karena sejatinya pembiasaan yang baik bukan hanya

¹⁴ Eko Rifqi Bachtiar, wawancara oleh peneliti, 2 Mei 2021

¹⁵ Observasi oleh penulis, 28 Mei 2021

mereka dapatkan saat jam pelajaran tetapi juga di luar jam pelajaran, di boarding school juga tetap menggunakan prinsip-prinsip model pembelajaran berbasis alam.¹⁶ Dalam hasil observasi penelitian pertama pada tanggal 28 Mei 2021 oleh penulis jika memang SMP Islam Kharima Nusantara terdapat boarding school dan mewajibkan semua siswa berada di pondok dengan ditandai ketika peneliti melakukan observasi saat pandemi semua peserta didik berada di boarding school atau lingkungan sekolah.¹⁷

3) Letak geografis

Menurut Bapak Eko Rifqi Bachtiar salah satu yang mendukung pelaksanaan model pembelajaran berbasis alam ini ialah letak geografis sekolah yang berada di perdesaan dekat kota karena di perdesaan terdapat banyaknya pepohonan, persawahan dan juga lahan yang bisa dimanfaatkan sebagai sumber belajar dan tempat belajar siswa, kemudian akses ke kota atau kecamatan Bangsri tidak terlalu jauh yang memudahkan mendapat segala informasi ataupun memenuhi kebutuhan sekolah yang harus didapatkan di kota¹⁸.

Gambar 4.6 Pemanfaatan lahan sawah di sekitar sekolah sebagai salah satu pelaksanaan model pembelajaran berbasis alam¹⁹



¹⁶ Eko rifqi bachtiar, wawancara oleh peneliti, 28 Mei 2021

¹⁷ Observasi oleh penulis, 28 Mei 2021

¹⁸ Eko rifqi bachtiar, wawancara oleh peneliti, 28 Mei 2021

¹⁹ Data diambil dari dokumentasi SMP Islam Kharima Nusantara Jepara

b. Faktor Kendala

Faktor yang menjadi kendala dalam pelaksanaan model pembelajaran berbasis alam di SMP Islam Karima Nusantara adalah sebagai berikut

1) **Tingkat keinginan siswa untuk belajar yang berbeda antara satu sama lain**

Salah satu faktor kendala dalam pelaksanaan model pembelajaran berbasis alam di SMP Islam kharima nusantara menurut bapak eko rifqi bachtiar selaku kepala sekolah sekaligus pemilik yayasan adalah semangat siswa untuk belajar dikarenakan keterpaksaan siswa untuk bersekolah di SMP Islam Kharima Nuantara Jepara, Karena tidak semua siswa mempunyai tingkat keinginan belajar yang sama dan itu menjadi tantangan bagi guru untuk bisa mengajak dan menasehati peserta didik untuk mempunyai keinginan belajar, karena satu anak yang tidak mempunyai keinginan belajar akan mempengaruhi ke temanya yang lain.²⁰ menurut bapak effendi salah satu orang tua dari peserta didik, beliau menyekolahkan di SMP Islam Kharima Nusantara Jepara karena kesibukanya bekerja dan jarang sekali ada di rumah dan ingin anaknya sekolah sekaligus mondok,²¹ kemudian menurut ibu nur rohmah jika menyekolahkan anaknya di SMP Islam Kharima Nusantara Jepara Karena disekolah sebelumnya tidak cocok dengan lingkungannya kemudian memindahkannya di SMP Islam Kharima Nusantara Jepara.²²

2) **Sarana prasarana**

Salah satu faktor kendala dalam pelaksanaan model pembelajaran berbasis alam di sekolah adalah kurangnya sarana prasarana yang memadai, hanya terdapat 4 ruang gedung pembelajaran. Walaupun sekolah alam terkenal dengan pemanfaatan segala yang ada di alam, akan tetapi masih juga perlunya media pembelajaran agar memudahkan guru untuk mengajar,

²⁰ Eko rifqi bahtiar, Wawancara oleh penulis, 28 Mei 2021

²¹ Efendi, Wawancara oleh penulis, 2 Agustus 2021

²² Nur Rohmah, Wawancara oleh penulis, 2 Agustus 2021

seperti contoh minimnya perangkat computer, tidak adanya LCD proyektor.²³

3. Data tentang Motivasi Belajar Siswa yang Ada di SMP Islam Kharima Nusantara

Terkait dengan motivasi yang dimiliki siswa, Peneliti memperoleh data melalui wawancara, yaitu mewawancarai guru ibu mutamimah dan juga 1 (satu) siswa laki-laki dan 1 (satu) perempuan. Adapun data tentang motivasi belajar siswa Islam Kharima Nusantara sebagai berikut :

a. Respon peserta didik dalam menghadapi tugas

Maksud dalam menghadapi tugas disini adalah siswa dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai. Hasil wawancara yang dipaparkan oleh ibu mutamimah bahwa peserta didik di SMP islam karima nusantara jepara selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan mengumpulkan tugas tepat waktu walaupun diawal ketika diberi tugas sering mengeluh.²⁴ dan hasil wawancara dengan peserta didik jika mereka tidak begitu senang dengan penugasan oleh guru dalam bentuk pengerjaan essay maupun tugas berbentuk PR (Pekerjaan Rumah) yang berbentuk mengerjakan soal-soal, mereka lebih senang jika diberikan tugas yang berbentuk proyek atau praktik seperti halnya membuat prakarya dan lain sebagainya.²⁵

b. Respon peserta didik dalam menghadapi kesulitan

Maksud dalam menghadapi kesulitan disini adalah siswa ulet dan tidak putus asa jika menghadapi sebuah kesulitan. Dalam menghadapi kesulitan dalam pembelajaran maupun dalam keseharian peserta didik, Menurut ibu mutamimah peserta didik mayoritas bertanya kepada gurunya atau pengasuhnya walaupun tidak sedikitpun jug ada yang hanya diam.²⁶ Dalam observasi peneliti bahwa memang benar peserta didik cukup tekun dalam menghadapi kesulitan dan jika memang sudah tidak mampu menyelesaikanya atau menenganinya sendiri,

²³ Eko rifqi bahtiar, Wawancara oleh penulis, 28 Mei 2021

²⁴ Mutamimah, Wawancara oleh penulis, 28 Mei 2021

²⁵ Fandhil, wawancara oleh penulis, 28 Mei 2021

²⁶ Mutamimah, Wawancara oleh penulis, 28 Mei 2021

peserta didik langsung bertanya kepada gurunya ataupun pengasuhnya.²⁷

- c. Respon peserta didik terhadap bermacam-macam masalah

Dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti jika peserta didik suka dengan hal yang baru atau merasa ingin tahu hal yang belum ia temui sebelumnya, seperti halnya dalam proses pembelajaran seorang guru menjelaskan tentang manusia sebagai kholifah di bumi yang salah satu tugasnya adalah merawat bumi dan sisinya, mereka merasa ingin tahu apakah membersihkan lingkungan dan menanam pohon salah satu tugas seorang kholifah. Ini membuktikan jika peserta didik sangat respon terhadap bermacam-macam masalah ataupun hal yang baru ia temui.²⁸

- d. Belajar secara mandiri

Menurut Vega peserta didik kelas 8 bahwa pembelajaran yang ia jalani sering kali belajar secara kelompok dari pada secara mandiri.²⁹ Menurut ibu mutamimah disini sering kali belajar secara kelompok karena sudah pembiasaan dari guru untuk melakukan apapun secara bersama-sama terkadang juga terdapat peserta didik yang lebih suka sendiri untuk belajar tergantung pada pembelajaran yang dipelajarinya.³⁰ Akan tetapi menurut fadhil peserta didik kelas 8 ia lebih suka belajar secara mandiri karena bisa lebih fokus dan konsentrasi dari pada belajar secara kelompok karena menurutnya jika belajar secara kelompok teman-temannya lebih suka bermain-main dari pada belajar.³¹

- e. Respon peserta didik dalam menghadapi perdebatan dan perbedaan pendapat

Menurut ibu mutamimah jika terjadi perdebatan dengan sesama peserta didik ataupun dengan guru dalam proses pembelajaran maupun diluar proses pembelajaran cenderung mempertahankan pendapatnya akan tetapi ketika perdebatan itu tidak terselesaikan-terselesaikan peserta didik mengikuti apa yang di ucapkan oleh gurunya jika

²⁷ Observasi oleh penulis, 14 Agustus 2021

²⁸ Observasi oleh penulis, 14 Agustus 2021

²⁹ Vega, wawancara oleh penulis, 28 Mei 2021

³⁰ Mutamimah, Wawancara oleh penulis, 28 Mei 2021

³¹ Fadhil, Wawancara oleh penulis, 28 Mei 2021

perbedaan pendapat itu dengan temanya peserta didik langsung bertanya kepada gurunya. Dalam hasil observasi penulis pada saat pembelajaran mata pelajaran fiqih jika benar siswa cenderung mempertahankan pendapatnya akan tetapi jika tidak terselesaikan maka peserta didik mengikuti apa yang diucapkan oleh gurunya.³²

C. Analisis Data

Setelah peneliti melakukan penelitian tentang implementasi model pembelajaran berbasis alam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Islam Kharima Nusantara Jepara, Akhirnya peneliti memperoleh data-data yang dikumpulkan selama penelitian. Dari data tersebut kemudian termuat dalam laporan hasil penelitian yang selanjutnya akan di analisis sehingga dapat di analisis dan selanjutnya disimpulkan.

1. Pelaksanaan Model Pembelajaran Berbasis Alam di SMP Islam Kharima Nusantara Jepara

Model pembelajaran berbasis alam merupakan model pembelajaran yang berprinsip pada belajar tentang alam dan belajar menggunakan alam. Model pembelajaran biasanya digunakan pada sekolah alam salah satunya yaitu SMP Islam Kharima Nusantara. Sekolah alam merupakan konsep pendidikan berbasis alam semesta dengan mengenalkan anak kepada lingkungan sekitar lewat eksplorasi langsung. Pelaksanaan pembelajaran berbasis alam meliputi Kurikulum pembelajaran atau kurikulum yang dipakai, Metode pembelajaran, Rancangan pembelajara, sumber belajar, kegiatan, dan bakat yang dikembangkan.

Hasil penelitian menunjukkan jika kurikulum pembelajaran yang dipakai di SMP Islam Kharima Nusantara Jepara yaitu kurikulum pembelajaran berbasis fitrah, Pendidikan berbasis fitrah dasarnya adalah mendidik anak sesuai dengan fitrah yang dimiliki. Sebab sebetulnya tugas orang tua dalam mendidik anak sangatlah sederhana, dengan memelihara fitrah anak yang terdapat dalam diri anak yang meliputi fitrah keimanan, fitrah belajar, fitrah bakat, dan fitrah seksualitas.

Pendidikan berbasis fitrah yang ada di SMP Islam Kharima Nusantara sudah sesuai dengan teori pada penelitian tesis Muniroh yang menjelaskan Inti dari pendidikan berbasis fitrah

³² Observasi oleh penulis, 14 Agustus 2021

adalah bagaimana seorang pendidik merangsang dan mendorong dalam hal ini membantu peserta didik melalui 4 macam fitrah, yaitu

Pertama, Fitrah agama atau fitrah keimanan termasuk dalam bagian ini adalah fitrah suci manusia dan fitrah fitrah berakhlak, yaitu ada dorongan dari dalam diri manusia untuk berpegang pada nilai-nilai moral atau akhlak yang baik, dalam istilah Ibnu Taimiyah disebut dengan Fitrah Munazalah yaitu fitrah beragama Islam.

Kedua, Fitrah Belajar dan Nalar Ruang lingkup fitrah ini meliputi fitrah kreasi dan penciptaan, fitrah kreasi dan eksplorasi serta meneliti. Fitrah ini berkaitan dengan fitrah alam di mana anak dilahirkan meliputi derivasinya seperti fitrah keunggulan lokal, fitrah keanekaragaman hayati, dan sebagainya, karena pada hakikatnya setiap anak adalah pembelajar yang tangguh.

Ketiga, Fitrah bakat dan kepemimpinan, Lingkup fitrah ini adalah fitrah belajar dan bernalar meliputi fitrah keistimewaan fisik dan keistimewaan sifat.

Keempat, Fitrah gender atau seksualitas yaitu fitrah bagaimana seseorang berfikir, merasa dan bersikap sesuai fitrahnya sebagai lelaki sejati atau perempuan sejati.³³

Kemudian pada metode pembelajaran yang dipakai di SMP Islam Kharima Nusantara Jepara adalah metode *experienced learning* atau *action method*, artinya setiap siswa bisa praktek atau mengalami sendiri setiap materi pembelajaran atau pembelajaran berbasis pengalaman. Pada hasil penelitian Jurnal Pendidikan Matematika Undiksha tentang Pengaruh Model *Experiential Learning Terhadap Motivasi Dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sawan* oleh P Y Paramita, G P Suharta, dan N Gita menyatakan bahwa model *experiential learning* berpengaruh positif terhadap motivasi dan prestasi belajar matematika.³⁴ Penggunaan metode *experienced learning* atau *action method* sesuai dengan rangkuman filosofi

³³ Musfiatul Muniroh, “*Implementasi Manajemen Kurikulum Pendidikan Berbasis Fitrah Dan Adab Di Tk Adzkie Banjarnegara*”. (Tesis, IAIN Purwokerto, 2020) 32-33

³⁴ P Y Paramita. G P Suharta. N Gita, “Pengaruh Model *Experiential Learning Terhadap Motivasi Dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII Smp Negeri 1 Sawan*”, *Jurnal Pendidikan Matematika Undiksha* X, no. 2, (2019) : 24

model pembelajaran berbasis alam jika dalam pembelajaran berbasis alam mempunyai pandangan bahwa lingkungan alam akan memberi sejumlah pengalaman belajar langsung (*real learning*) dan sejumlah pembelajarannya secara nyata (*real instructions*).³⁵

Kemudian rancangan pembelajaran di SMP Islam Kharima Nusantara sebagai bahan acuan dasar seorang guru untuk melaksanakan suatu proses pembelajaran yang terbagi menjadi 3 tahap dalam proses rancangan pembelajaran yaitu, perencanaan, pelaksanaan dan asamen, sebagai berikut:

- a. Penyusunan model pembelajaran berbasis alam yang ada di SMP Islam Karima Nusantara jepara meliputi: menetapkan perkembangan peserta didik, menetapkan indicator pembelajaran, menyusun konsep materi, menetapkan tema pembelajaran serta menyiapkan bahan dan peralatan untuk pembelajaran, sudah sesuai dengan rancangan pembelajaran berbasis alam (PBA).
- b. Pelaksanaan model pembelajaran berbasis alam yang ada di SMP Islam Karima Nusantara dikemas dalam sebuah bentuk kegiatan pembelajaran di dalam kelas (*indoor*) dan di luar kelas (*outdoor*) yaitu *survival*, *city adventure*, *backpacker* dan lain-lain yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan kemampuan yang dimiliki peserta didik dengan memahami kebutuhan usia dan kebutuhan individu anak, sudah sesuai dengan rancangan pembelajaran berbasis alam (PBA) dan pelaksanaan model pembelajaran berbasis alam yang ada memungkinkan siswa untuk mampu aktif karena dikemas dalam sebuah kegiatan-kegiatan *outdoor* dan menantang karena juga dikemas dalam metode pembelajaran *experience learning* (pembelajaran berbasis pengalaman).
- c. Asasment model pembelajaran berbasis alam yang ada di SMP Islam Karima Nusantara jepara dilakukan melalui pengamatan peserta didik, portofolio, wawancara, unjuk kerja melalui sebuah proyek yang akan dikerjakan peserta didik. sudah sesuai dengan rancangan pembelajaran berbasis alam (PBA).

³⁵ Nifa Septiani, “ Penyelenggaraan Pembelajaran Berbasis Alam Guna Mengembangkan Karakter Kepemimpinan (Leadership) Anak Kelompok B Di Paud Alam Ungaran”, (Skripsi, UNNES, 2016), 32-34

Rancangan pembelajaran di SMP Islam Kharima Nusantara sudah sesuai dengan landasan teori yang dikemukakan oleh Betty Yulia Wulansari Dan Sugito yang memungkinkan tercapai tujuan pembelajaran berbasis alam yaitu membantu peserta didik mengembangkan berbagai potensi, membantu menumbuhkan aktivitas yang tumbuh dari dalam diri peserta didik sehingga dimungkinkan terjadi proses active learning (belajar secara aktif), memberi sejumlah pengalaman belajar langsung (real learning) dan sejumlah pembelajaran secara nyata (real instructions), mengembangkan kepekaan, kepedulian atau sensitivitas terhadap berbagai kondisi lingkungan alam, membantu anak memperoleh proses dan hasil belajar yang bermakna.³⁶

Kemudian sumber belajar yang dipakai di SMP Islam Karima Nusantara ialah segala yang ada di muka bumi ini adalah bahan ajar bagi manusia, SMP Islam Kharima Nusantara senantiasa selalu memanfaatkan yang ada di sekitar atau dari alam sebagai sumber belajar seperti pada pembelajaran bahasa inggris dengan memanfaatkan pohon sebagai tempat gantungan kertas yang terdapat tulisan siswa berisi cita-cita dan harapan siswa.. Sumber belajar yang ada sudah sesuai dengan prinsip model pembelajaran berbasis alam yang ada yaitu memanfaatkan sumber belajar yang mudah dan murah khususnya yang mampu didapatkan dari alam. Pada prinsip model pembelajaran berbasis alam menyatakan jika belajar dari alam atau lingkungan sekitar dengan memanfaatkan alam sebagai sumber ilmu pengetahuan, sehingga memiliki ketajaman berfikir dan kreatif seroang siswa, dan mampu mempengaruhi motivasi belajar siswa.³⁷

Selanjutnya bentuk kegiatan di SMP islam kharima nusantara pada hasil penelitian menunjukan bentuk kegiatan di SMP islam kharima nusantara berbasis alam dengan adanya survival, city adventure, live in, backpacker, menunggang kuda. Maksud pada kegiatan tersebut agar siswa tidak bosan dengan pembelajaran yang ada di kelas dan juga

³⁶ Nifa Septiani, “Penyelenggaraan Pembelajaran Berbasis Alam Guna Mengembangkan Karakter Kepemimpinan (Leadership) Anak Kelompok B Di Paud Alam Ungaran”, (Skripsi, UNNES, 2016), 21-22

³⁷ Nifa Septiani, “ Penyelenggaraan Pembelajaran Berbasis Alam Guna Mengembangkan Karakter Kepemimpinan (Leadership) Anak Kelompok B Di Paud Alam Ungaran”, (Skripsi, UNNES, 2016), 36-38

memperkenalkan siswa kepada alam. Bentuk kegiatan di SMP Islam Kharima nusantara sudah sesuai dengan prinsip model pembelajaran berbasis alam salah satunya yaitu belajar dan bermain di lingkungan sekitar dengan mengintegrasikan pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan.³⁸

Kemudian bakat yang dikembang di SMP Islam Kharima Nusantara jepara adalah menjahit, menghafal al qur'an, beternak, bertani, dan bakat yang lainnya sesuai bakat yang dimiliki anak tersebut, karena sekolah senantiasa memberikan fasilitas untuk mengaplikasikan bakatnya. Pengembangan bakat yang dimiliki oleh anak di SMP Islam Kharima nusantara jepara sesuai dengan landasan filosofis pembelajaran berbasis alam yang ditelaah dari filsafat pendidikan naturalism romantic yang dikemukakan Rousseau jika Pendidikan harus mengembangkan kemampuan-kemampuan alami atau bakat/pembawaan anak.³⁹

2. Faktor Pendukung Maupun Kendala dalam Pelaksanaan Model Pembelajaran Berbasis Alam di SMP Islam Kharima Nusantara Jepara

Pelaksanaan model pembelajaran berbasis alam di SMP Islam Kharima Nusantara Jepara tentu tidak lepas dari adanya faktor-faktor yang menentukan lancar tidaknya pelaksanaan model pembelajaran tersebut, baik untuk sekolah sendiri, maupun untuk para peserta didik. Maka dalam pelaksanaan model pembelajaran berbasis alam tersebut dapat Dianalisa dua factor, yaitu faktor pendukung dan faktor kendala, sebagai berikut :

a. Faktor pendukung

1) Keahlian Guru

Pada hasil penelitian dijelaskan jika guru yang sekaligus menjadi pengasuh pondok, mempunyai sifat sabar dalam mendidik guru kemudian guru mampu memposisikan seorang peserta didik sebagai teman dan juga terdapat beberapa guru yang berlatar belakang

³⁸ Nifa Septiani, “ Penyelenggaraan Pembelajaran Berbasis Alam Guna Mengembangkan Karakter Kepemimpinan (Leadership) Anak Kelompok B Di Paud Alam Ungaran”, (Skripsi, UNNES, 2016), 36-38

³⁹ Nifa Septiani, “ Penyelenggaraan Pembelajaran Berbasis Alam Guna Mengembangkan Karakter Kepemimpinan (Leadership) Anak Kelompok B Di Paud Alam Ungaran”, (Skripsi, UNNES, 2016), 32-34

pecinta alam sehingga mampu berkolaborasi demi terlaksananya kegiatan khususnya yang di alam sekaligus kreatifitas guru dalam membuat bahan ajar yang bisa di dapatkan dari alam. Faktor pendukung ini termasuk faktor eksternal lingkungan sekolah, seperti guru, para staff, teman sekolah dapat mempengaruhi terhadap semangat belajar siswa⁴⁰.

2) Adanya boarding school

Pada hasil penelitian dijelaskan jika kebijakan dari yayasan yang mewajibkan semua siswa wajib mondok guna memudahkan seorang guru sekaligus pengasuh di pondok untuk memantau perkembangan siswa karena pada inti model pembelajaran ini adalah membantu siswa untuk mengembangkan potensi yang ia miliki kemudian memberikan pengalaman yang berbeda dengan adanya boarding tersebut menunjang dalam pelaksanaan model pembelajaran berbasis alam karena sejatinya pembiasaan yang baik bukan hanya mereka dapatkan saat jam pelajaran tetapi juga di luar jam pelajaran, di boarding school juga tetap menggunakan prinsip-prinsip model pembelajaran berbasis alam. Faktor pendukung ini termasuk faktor eksternal Lingkungan nonsosial, factor-faktor yang termasuk lingkungan nonsosial adalah gedung sekolah, asrama, tempat tinggal peserta didik, alat-alat belajar, keadaan cuaca, dan waktu belajar yang digunakan oleh peserta didik itu sendiri. Factor-faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar peserta didik.⁴¹

3) Letak geografis

Pada hasil penelitian dijelaskan letak geografis sekolah yang berada di perdesaan dekat kota karena di perdesaan terdapat banyaknya pepohonan, persawahan dan juga lahan yang bisa dimanfaatkan sebagai sumber belajar dan tempat belajar siswa mampu mendukung terlaksananya model pembelajaran berbasis alam, kemudian akses ke kota atau kecamatan bangsri tidak

⁴⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2012), 154

⁴¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2012), 155

terlalu jauh yang memudahkan mendapat segala informasi ataupun memenuhi kebutuhan sekolah yang harus didapatkan di kota. Faktor pendukung ini termasuk faktor eksternal Lingkungan nonsosial, factor-faktor yang termasuk lingkungan nonsosial adalah gedung sekolah, asrama, tempat tinggal peserta didik, alat-alat belajar, keadaan cuaca, dan waktu belajar yang digunakan oleh peserta didik itu sendiri. Factor-faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar peserta didik.⁴²

b. Faktor kendala

1) Tingkat keinginan siswa untuk belajar yang berbeda antara satu sama lain

Pada hasil penelitian dijelaskan jika tidak semua siswa mempunyai tingkat keinginan belajar yang sama, karena satu anak yang tidak mempunyai keinginan belajar akan mempengaruhi ke temanya yang lain, pada data hasil penelitian tingkat keinginan siswa untuk belajar juga dipengaruhi oleh keterpaksaaan siswa untuk bersekolah di SMP Islam Kharima Nuantara Jepara karena keinginan orang tua. Faktor kendala ini termasuk Faktor internal atau faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik yaitu kemampuan anak yang berbeda-beda. Selama pelaksanaan model pembelajaran tidak dijalankan dengan baik, karena kemampuan anak tidaklah sama.⁴³ Dan juga termasuk Faktor eksternal atau faktor yang berasal dari luar peserta didik yaitu kondisi lingkungan dan sarana prasarana sekolah. Utamanya adalah lingkungan keluarga sebagai pendorong motivasi bagi seorang anak, selain itu juga lingkungan social sangat mempengaruhi seperti hubungan pertemanan, kondisi fisik, dan system bimbingan yang ada.⁴⁴

⁴² Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2012), 155

⁴³ Farida Rahim, *Pengajar Membaca Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT Bumi AKsara, 2011), 17

⁴⁴ Lisy Chairani dan M.A. Subandi, *Psikologi Santri Penghafal Al-Quran Peranan Regulasi Diri*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010), 206

2) Sarana prasarana

Pada hasil penelitian dijelaskan terdapat kendala kurangnya sarana prasarana yang memadai, hanya terdapat 4 ruang gedung pembelajaran. Walaupun sekolah alam terkenal dengan pemanfaatan segala yang ada di alam, akan tetapi masih juga perlunya media pembelajaran agar memudahkan guru untuk mengajar, seperti contoh minimnya perangkat computer, tidak adanya LCD proyektor.⁴⁵ Faktor ini termasuk dalam Faktor eksternal atau faktor yang berasal dari luar peserta didik yaitu kondisi lingkungan dan sarana prasarana sekolah. Utamanya adalah lingkungan keluarga sebagai pendorong motivasi bagi seorang anak, selain itu juga lingkungan social sangat mempengaruhi seperti hubungan pertemanan, kondisi fisik, dan system bimbingan yang ada.⁴⁶

3. Motivasi Belajar Siswa di SMP Islam Kharima Nusantara Jepara

Terkait dengan motivasi belajar siswa di SMP Islam Kharima Nusantara Jepara. Terdapat 8 indikator untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar siswa, apakah siswa sudah mempunyai motivasi belajar atau siswa tidak mempunyai motivasi belajar. 8 indikator yaitu

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai)
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
- d. Lebih senang bekerja mandiri
- e. Cepat bosan pada tugas-tugas rutin (hal-hal yang sifat mekanis, berulang-ulang begitu saja sehingga kurang kreatif)
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu)
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya

⁴⁵ Eko rifqi bahtiar, Wawancara oleh penulis, 30 Mei 2021

⁴⁶ Lisy Chairani dan M.A. Subandi, *Psikologi Santri Penghafal Al-Quran Peranan Regulasi Diri*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010), 206

h. Senang mencari dan memecahkan masalah.⁴⁷

Dalam hasil penelitian oleh peneliti jika respon siswa SMP Islam Kharima Nusantara Jepara dalam menghadapi tugas yang diberikan oleh gurunya, peserta didik mengumpulkan tugas tepat waktu walaupun diawal ketika diberi tugas sering mengeluh, dan mereka tidak begitu senang dengan penugasan oleh guru dalam bentuk pengerjaan essay maupun tugas berbentuk PR (Pekerjaan Rumah) yang berbentuk mengerjakan soal-soal, mereka lebih senang jika diberikan tugas yang berbentuk proyek atau praktik seperti halnya membuat prakarya dan lain sebagainya. Dapat disimpulkan jika siswa lebih suka dengan tugas-tugas yang berbentuk proyek atau praktik karena tidak suka bentuk tugas yang bentuknya mekanis. Pada indikator respon dalam menghadapi tugas, siswa di SMP Islam Kharima Nusantara kurang begitu memiliki motivasi yang tinggi saat awal-awal mengerjakan. Dapat disimpulkan siswa tidak memiliki indikator tekun dalam menghadapi tugas dan memiliki indikator bosan dengan tugas-tugas rutin dan mekanis.

Kemudian respon peserta didik dalam menghadapi kesulitan, tidak sedikit anak yang hanya diam jika memiliki kesulitan akan tetapi diam mereka bukan karena takut untuk bertanya melainkan mencoba menghadapi dan menyelesaikan kesulitan yang dihadapinya dan jika sudah tidak bisa menyelesaikan maka peserta didik bertanya pada gurunya. Hal ini menunjukkan jika peserta didik mempunyai motivasi untuk menghadapi kesulitan dan tidak pantang untuk menyerah. Dapat disimpulkan jika anak mempunyai motivasi ditandai dengan indikator ulet dalam menghadapi kesulitan.

Dalam Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah dalam hal ini problem solving dalam suatu pembelajaran, peserta didik mempunyai respon yang baik terhadap bermacam-macam masalah ataupun hal yang baru ia temui. Dalam suatu pembelajaran diceritakan oleh gurunya tentang manusia sebagai kholifah di bumi yang salah satu tugasnya adalah merawat bumi dan sisinya, mereka merasa ingin tahu apakah membersihkan lingkungan dan menanam pohon salah satu tugas seorang kholifah. Ini membuktikan jika adanya respon yang baik terhadap suatu cerita yang diangkat

⁴⁷ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 73.

oleh gurunya maka dalam menunjukkan bermacam-macam masalah, peserta didik mempunyai motivasi belajar. dan dapat disimpulkan jika peserta didik memiliki indicator menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah dan memiliki indicator jika senang mencari dan memecahkan masalah.

Kemudian dalam proses belajar terdapat 2 type anak. Yang pertama anak yang suka belajar secara mandiri karena merasa jika belajar secara mandiri akan lebih bisa focus, dan kedua anak yang belajar secara kelompok. Dan Menurut ibu mutamimah guru membiasakan anak untuk melakukan apapun secara bersama-sama terkadang juga terdapat peserta didik yang lebih suka sendiri untuk belajar tergantung pada pembelajaran yang dipelajarinya. Dalam hal ini jika anak mempunyai motivasi dan minta belajar tergantung pada pembelajaran yang dia pelajari. Dapat disimpulkan jika peserta didik memiliki indicator suka belajar secara mandiri.

Kemudian Dalam menghadapi perdebatan dan perbedaan pendapat, Jika terjadi perdebatan dengan sesama peserta didik ataupun dengan guru dalam proses pembelajaran maupun diluar proses pembelajaran cenderung mempertahankan pendapatnya akan tetapi ketika perdebatan itu tidak terselesaikan-terselesaikan peserta didik mengikuti apa yang di ucapkan oleh gurunya jika perbedaan pendapat itu dengan temanya peserta didik langsung bertanya kepada gurunya. Dalam hal ini menunjukan jika anak mempunyai minat dan respon yang baik jika terjadi perdebatan dan juga perbedaan pendapat yang membuktikan jika siswa mempunyai motivasi belajar. dapat disimpulkan jika anak memiliki indicator tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya dan tidak memiliki indicator indikator dapat mempertahankan pendapatnya.

Dalam paparan analisis diatas tentang motivasi siswa di SMP Islam Kharima Nusantara dapat disimpulkan, Jika anak memiliki 6 indicator yaitu bosan terhadap tugas-tugas yang bentuknya rutin, ulet dalam menghadapi kesulitan, suka belajar secara mandiri, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, senang mencari dan memecahkan masalah, dan tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya. Kemudian masih terdapat indicator yang tidak dimiliki oleh peserta didik di SMP Islam Kharimma Nusantara yaitu tidak memiliki indikator dapat mempertahankan pendapatnya, dan tidak memiliki indicator ulet dalam menghadapi tugas. Pada paparan

analisis dapat disimpulkan jika peserta didik mempunyai motivasi belajar dan masih terdapat siswa yang tidak memiliki motivasi belajar.

